

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR LOAK KEBAYORAN LAMA MELALUI PENATAAN TATA RUANG PASAR

Hendra Hardoyo¹⁾, Suwandi Supatra^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
hendrahardoyo2002@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
suwandis@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: suwandis@ft.untar.ac.id

Masuk: 28-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Kegemaran membeli barang-barang bekas menjadi populer dalam awal tahun 2024 bagi kalangan *milenial*. Salah satu tempat terkenal untuk mencari barang bekas berkualitas adalah di Pasar Loak Kebayoran Lama. Penempatan para pedagang di Pasar Loak Kebayoran Lama tidak tertata dengan baik, para pedagang memiliki lapak yang bersebaran di sekitar trotoar jalan dengan bangunan semi permanen atau hanya beralaskan dengan tikar. Fasilitas publik di sekitar Kebayoran Lama tidak dapat berfungsi dengan baik, terutama pada trotoar dan beberapa jalan yang terganggu akibat adanya aktivitas Pasar Loak Kebayoran Lama. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan tempat yang lebih layak bagi para pedagang Pasar, serta melakukan penataan kembali para pedagang Pasar Loak Kebayoran Lama. Pasar ini memiliki potensi sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat Kebayoran Lama. Metode kontekstual digunakan sebagai pendekatan desain perancangan dalam merespons keadaan sekitar kawasan sebagai konsep perancangan nantinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Loak Kebayoran Lama belum nyaman bagi para pedagang dan pengunjung, padahal Pasar Loak memiliki potensi ekonomi untuk para pedagang. Kebaruan dibutuhkannya fasilitas yang dapat merespons kebutuhan di Pasar Loak Kebayoran Lama dengan mengkonsep ulang Pasar menjadi lebih modern dan tertata dengan disiplin ilmu arsitektur.

Kata kunci: Kebayoran lama; Kontekstual; Pasar; Tata ruang

Abstract

The predilection of buying second-hand goods has become popular in early 2024 among millennials. One of the most popular places to find quality second-hand goods is at the Kebayoran Lama flea market. The placement of traders in the Kebayoran Lama flea market is not well organised, the traders have stalls scattered around the road pavement with semi-permanent buildings or only with mats. Public facilities around Kebayoran Lama cannot function properly, especially on sidewalks and some roads that are disrupted due to the activities of the Kebayoran Lama flea market. This research aims to provide a more appropriate place for market traders, as well as to reorganise the Kebayoran Lama flea market traders. This market has potential as a centre of economic activity for the Kebayoran Lama community. Contextual method is used as a design approach in responding to the surrounding area as a design concept later. The research results show that the Kebayoran Lama flea market is not yet comfortable for traders and visitors, even though the flea market has economic potential for traders. Novelty is the need for facilities that can respond to the needs of the old Kebayoran flea market by re-conceptualising the market to be more modern and organised with architectural disciplines.

Keywords: Contextual; Layout; Market; Old Kebayoran

1. PENDAHULUAN

Lokasi Pasar Loak Kebayoran Lama berada pada sepanjang jalan pedestrian menuju stasiun kereta Kebayoran. Tempat berjualan para pedagang Pasar Loak sangat tidak layak serta mengganggu para pejalan kaki yang akan menuju Stasiun Kebayoran. Lapak para pedagang pasar

beralaskan tikar untuk berjualan, sehingga membuat keadaan jalan menjadi kumuh. Kegiatan informal seperti kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) menempati ruang-ruang publik yang strategis seperti di trotoar, taman pinggir jalan yang mengakibatkan lokasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (Soetomo, 1996, dalam Widjajanti, 2009) dikutip dari (Setyaningrum, Pandelaki, & Suprpti, 2021)

Latar Belakang

Kebayoran pada tahun 1949 direncanakan oleh pemerintahan untuk menjadi pemukiman yang modern dan terorganisir. Kebayoran dibagi menjadi dua kawasan yaitu Kebayoran Baru dan Kebayoran Lama. Kebayoran dirancang untuk mencerminkan visi misi Indonesia dengan menciptakan kawasan perkotaan yang modern dan terstruktur. Kebayoran hingga saat ini masih menjadi salah satu kawasan yang penting di Jakarta dan memiliki nilai sejarah.



Gambar 1. Pasar Loak Kebayoran Lama
Sumber: [Kebayoran Flea Market - Google Maps](#), 2023

Seiring berjalannya waktu masyarakat membuat berbagai pusat ekonomi berskala makro hingga mikro. Salah satunya adalah Pasar Loak Kebayoran Lama, Pasar Loak ini menjadi tempat yang hidup sendirinya dari masyarakat. Penempatan para pedagang di Pasar Loak Kebayoran Lama tidak tertata dengan baik, sehingga para pedagang memiliki lapak yang bersebaran disekitar trotoar jalan dengan bangunan semi permanen atau hanya beralaskan dengan tikar. Penataan kembali para pedagang di Pasar Loak Kebayoran dibutuhkan agar para pedagang memiliki tempat yang layak serta pengembalian fungsi kembali jalan/trotoar yang disalahgunakan.



Gambar 2. Suasana Pasar Loak
Sumber: Instagram @brondhys, 2023

Rumusan Masalah

Pada area sekitaran Stasiun Kereta Kebayoran terdapat pasar yang muncul sendirinya akibat dari aktivitas masyarakat. Pasar yang muncul sendirinya tanpa ada tempat fisik membuat sekitar area stasiun menjadi kumuh. Pasar ini memberikan dampak positif bagi ekonomi mikro, namun tempat berjualan para pedagang membuat para pejalan kaki menjadi tidak nyaman, karena lapak para pedagang berada di atas trotoar pedestrian. Tempat berjualan para pedagang hanya beralaskan tikar/kios, sehingga disaat musim hujan para pedagang tidak dapat berjualan. Oleh karena itu diperlukan penataan ulang para pedagang Pasar Loak ke tempat yang lebih tertata.

Dari isu permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa poin permasalahan yang dapat diangkat dalam Penulisan ini: Solusi arsitektur bagaimana yang dapat digunakan untuk menyelamatkan Pasar Loak Kebayoran Lama dari kurangnya sarana dan prasarana?; Program apa yang dapat dihadirkan untuk membantu meramaikan Pasar Loak Kebayoran Lama?; Bagaimana relokasi pasar dan penerapan konsep kontekstual akan berdampak bagi para pedagang Pasar Loak Kebayoran Lama?.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka Penulisan memiliki tujuan, antara lain: Memahami permasalahan yang ada dalam segi arsitektur dan memberikan tempat yang layak bagi para pedagang pasar; Menghadirkan program pendukung yang dapat saling melengkapi untuk aktivitas Pasar Loak Kebayoran Lama; Mengkonsep ulang Pasar Loak agar dapat meramaikan kembali dengan melihat konteks keadaan sekitar kawasan.

2. KAJIAN LITERATUR

Pasar Loak

Pasar Loak merupakan jenis pasar yang berisi dengan orang yang menjual berbagai barang berkualitas tinggi hingga barang berkualitas rendah dari barang baru hingga barang bekas pakai yang biasa disebut dengan barang loak. Barang bekas (loak) merupakan barang yang masih layak pakai, sehingga barang yang masih memiliki nilai jual tersebut akan dijual kembali di pasar dengan harga yang terjangkau. Para pedagang mendapatkan barang dagangannya dari para pemulung barang rongsok atau agen barang loak. Menurut kamus Ekonomi dan Bisnis "Pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli yang meliputi penawaran dan permintaan, dimana penjual menukarkan barang dagangannya dengan uang dan pembeli menukarkan uangnya dengan barang atau jasa yang dibutuhkan" dikutip dari (Hadi, Waluyo, & Hastuti, 2011). Pasar dapat berada di tempat lapang atau di tempat yang mempunyai atap non permanen (Novianti, 2020).

Penataan Ulang

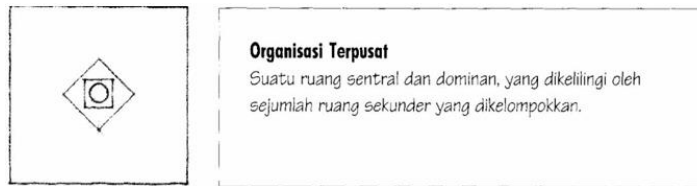
Pemilihan lokasi dalam penataan ulang sangat penting dalam perencanaan relokasi, karena dapat mempengaruhi akses ke lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, kredit, dan peluang pasar (Christoforus, Yovansia, 2022). Sebaiknya, lokasi baru dipilih di sekitar kawasan lama untuk mengingat karakteristik lingkungan dan sosial budaya yang telah ada sebelumnya serta, faktor ekonomi yang dapat mendukung keberhasilan adanya relokasi. Menurut (Mustofa, 2011) Pada umumnya, lokasi penataan ulang suatu tempat harus berdekatan secara geografis dengan tempat yang lama untuk menjaga hubungan masyarakat. Untuk mencapai keseimbangan dalam ekonomi spasial, setiap lokasi usaha harus dapat memastikan keuntungan maksimal bagi penjual dan pembeli (Iriawan, 2015). Memilih lokasi yang berada dekat dengan geografis tempat lama dapat menjaga karakteristik lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi subjek yang sudah ada serta untuk membuat relokasi lebih mungkin berhasil.

Organisasi Ruang

Menurut D.K. Ching (1996) organisasi ruang dapat dikategorikan menjadi 5 bagian, yaitu:

Organisasi Terpusat

Merupakan sebuah ruang utama yang dominan dan terpusat yang dikelilingi oleh beberapa kelompok ruang sekunder disekitarnya.



Gambar 3. Organisasi Terpusat

Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (1996)

Organisasi Linear

Merupakan sebuah susunan ruang yang terletak dalam satu garis lurus dan berulang, yang menciptakan organisasi *linear* yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi tapak. Bentuk linear dapat menyesuaikan dengan perubahan topografi, mengelilingi badan air atau pohon, serta mengarahkan ruang-ruangnya untuk mendapatkan sinar matahari dan pemandangan yang maksimal.

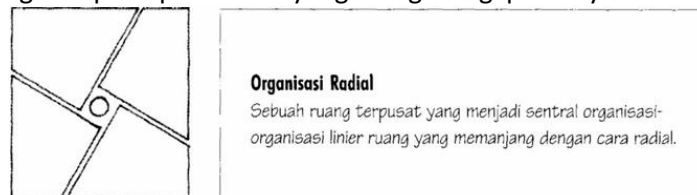


Gambar 4. Organisasi Linear

Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (1996)

Organisasi Radial

Merupakan susunan dengan bentuk *ekstrovert* yang berkembang keluar dari lingkungannya dan menggabungkan berbagai elemen, baik yang terpusat maupun *linear*. Salah satu variasi dari organisasi radial adalah pola baling-baling, di mana lengan linearnya berkembang dari sisi ruang pusat yang berbentuk segi empat atau bujur sangkar. Susunan ini menciptakan pola dinamis yang secara visual mengarah pada pola linear yang mengelilingi pusatnya.

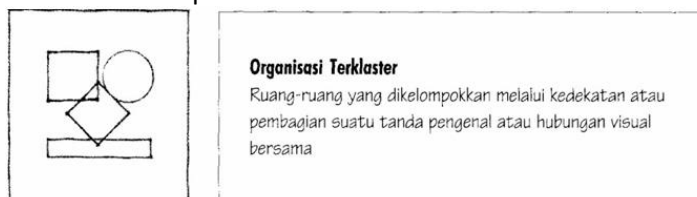


Gambar 5. Organisasi Radial

Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (1996)

Organisasi Cluster

Merupakan kelompok ruang yang diatur berdasarkan kedekatan atau pemanfaatan dari satu ciri hubungan visual. Karena tidak adanya tempat utama dalam pola organisasi berbentuk kelompok, pentingnya tingkatan sebuah ruang atau hirarki ruang yang harus ditegaskan melalui ukuran, bentuk, atau orientasi dalam pola tersebut.

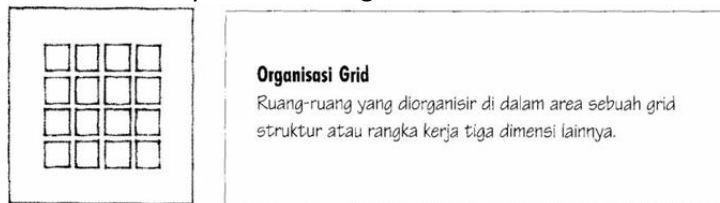


Gambar 6. Organisasi Cluster

Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (1996)

Organisasi Grid

Merupakan permainan kekuatan *grid* yang berasal dari keteraturan dan kesinambungan pada pola-polanya, yang mencakup pengaturan elemen-elemen di dalamnya. Dalam mengorganisir suatu *grid* dapat mengalami perubahan dalam bentuknya. Pola *grid* bisa dipecah untuk menciptakan ruang utama atau menyesuaikan dengan bentuk-bentuk alami dari tapaknya.



Gambar 7. Organisasi *Grid*

Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan (1996)

Kontekstual

Dalam studi perancangan pasar menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual yang merupakan suatu konsep arsitektur hubungan antara bangunan dengan tapaknya. Metode kontekstual memperhatikan lingkungan dan kondisi bangunan dari lokasi yang akan dibangun (Mulyandari & Febriyanti, 2023). Arsitektur kontekstual menekankan pada penyesuaian desain bangunan di sekitarnya melalui proses penyesuaian, yang dapat menghidupkan kembali bangunan lama dengan fungsi baru atau yang saat ini sudah sesuai dengan kondisi lapangan pada lingkungannya. Menurut (Brolin, 1980) penggunaan konsep kontekstual dalam perancangan, memiliki dua aspek mendasar yaitu: harmoni dan kontras. dari teori tentang kontekstual arsitektur tersebut, ada beberapa faktor atau karakter yang menjadi acuan dalam mendesain perancangan arsitektur kontekstual, yaitu:

Tabel 1. Aspek Kontekstual

	Harmoni	Kontras
<i>Permeability</i>	Kemudahan pencapaian oleh seluruh masyarakat	Terdapat pencapaian khusus untuk ditujukan bagi pengguna tertentu
<i>Variety</i>	Pemilihan fungsi secara umum yang terdapat di masyarakat luas.	Pemilihan fungsi yang tidak terdapat di lingkungan sekitar namun tetap memberikan manfaat bagi penggunanya.
<i>Legibility</i>	Memperlihatkan tipologi, bentuk bangunan serta penggunaan material yang biasa digunakan pada masyarakat	Memperlihatkan bentuk tipologi dan penggunaan material yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat dan mencolok di lingkungan.
<i>Robustness</i>	Menyediakan ruang terbuka multifungsi yang dapat digunakan oleh masyarakat	
<i>Richness</i>	Menghadirkan kekayaan visual dalam pengalaman ruang dengan memanfaatkan elemen yang sudah ada di lingkungan sekitar	Menghadirkan kekayaan visual dalam pengalaman ruang dengan menghadirkan elemen dan unsur yang minim pada lingkungan sekitar
<i>Visual Appropriateness</i>	Kemudahan dalam identifikasi fasad pada fungsi bangunan dari pandangan masyarakat sekitar	
<i>Personalization</i>	Memberikan fasilitas dengan adanya partisipasi, interaksi serta keterlibatan antar komunitas dengan masyarakat sekitarnya	

Sumber: Brolin, 1980

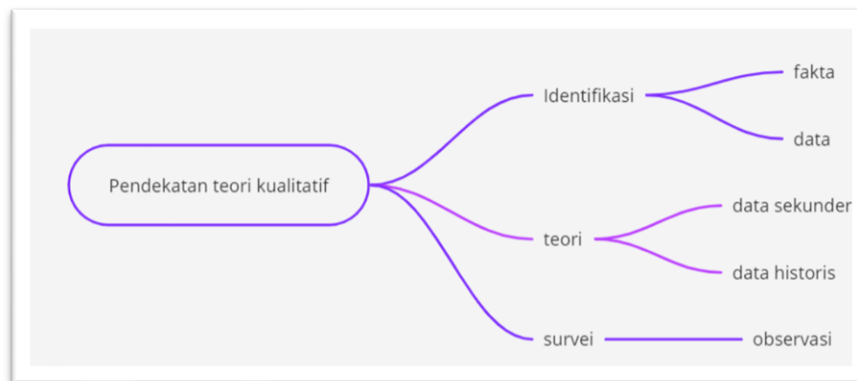
Arsitektural kontekstual memiliki tiga hal yang saling berkaitan, yaitu aktivitas, lingkungan dan efek visual (Kusuma, Setyaningsih, & Iswati, 2018). Terdapat empat aspek dalam kontekstual,

yaitu hubungan bangunan dengan sekitar, aspek fisik, aspek non-fisik, dan sifat kontras/ sifat harmonis (Pramudito, Analisa, Mahendarto, Atmadji, & Utaminingtyas, 2022). Pendekatan arsitektur secara kontekstual digunakan agar dapat menggali potensi disekitar tapak untuk memperkaya desain perancangan nantinya. Pendekatan kontekstual diadaptasi dari perilaku aktivitas tawar menawar yang terjadi di Pasar Loak dimana transaksi jual beli terjadi, kemudian lingkungan sekitar Pasar Loak yang berdekatan dengan jalur kereta api yang menjadi suasana tersendiri di Pasar Loak Kebayoran Lama.

3. METODE

Metode Penulisan Kualitatif

Untuk mencapai tujuan Penulisan, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan observasi lapangan. Penerapan dengan metode ini didasarkan pada identifikasi dari fakta dan data yang ditemukan disekitar tapak. Melakukan perbandingan terhadap teori dari studi literatur untuk mencapai suatu pandangan dan temuan. Survei lapangan dilakukan pada bulan juli 2023 dengan melihat stuasi dan kondisi pedagang Pasar Loak Kebayoran Lama yang tidak tertata dengan baik sehingga memberikan wajah kota yang buruk, padahal pasar ini memiliki potensi bagi para pedagang dan dapat menjadi identitas kawasan.



Gambar 8. Strategi Pengumpulan Data

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Metode Perancangan Kontekstual Dengan Konsep *Datum*

Metode perancangan kontekstual digunakan dalam merespon isu *placeless* dari Pasar Loak Kebayoran Lama dengan memperhatikan kebutuhan para pedagang dan masyarakat sekitar. Metode perancangan secara kontekstual digunakan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan program di sekitar kawasan, serta mengangkat aspek-aspek arsitektur sekitar yang dapat memperkaya desain perancangan. Lokasi perancangan dipilih tidak jauh dari lokasi lama, hal ini dilakukan untuk dapat mengembalikan suasana di tempat yang baru. Metode perancangan kontekstual di dukung dengan pendekatan desain secara *datum*. Konsep *datum* dipilih untuk mempermudah konektivitas pengguna dalam menjangkau antar program dalam tapak perancangan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Hasil Observasi

Kebayoran Lama merupakan kawasan komersial dan perkantoran, namun seiring berjalannya waktu kebayoran lama terkenal dengan area perekonomian, salah satunya adalah Pasar Loak Kebayoran Lama. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan terutama area di sekitar Stasiun Kebayoran dipenuhi oleh lapak dan kios dengan barang dagangan dari pakaian, alat rumah tangga, mainan, buku, kaset bekas, hingga barang antik yang sudah jarang ditemukan. Produk-produk pakaian, kaset bekas dan barang antik tentunya dapat menarik bagi masyarakat,

terlebih bagi kalangan generasi muda atau milenial. Terutama dengan kecendrungan '*thrift*ing' yang marak digandrungi saat ini, sehingga dapat dipastikan area ini akan menarik berbagai komunitas untuk datang.

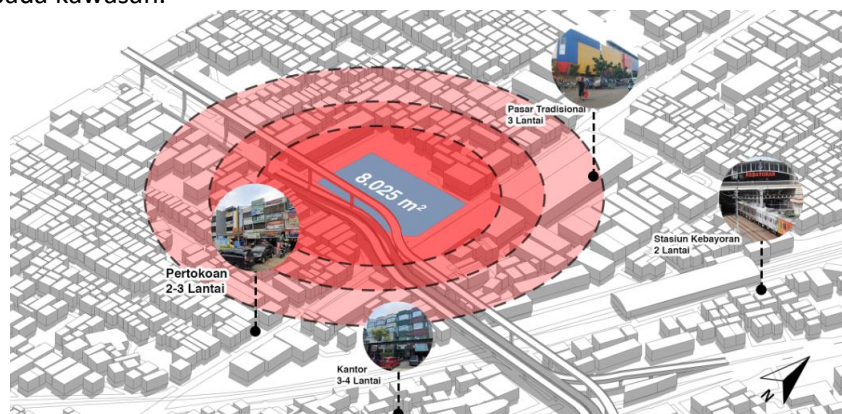


Gambar 9. Aktivitas sekitar pasar
Sumber: [Google Maps](#), 2024

Pedagang Pasar Loak Kebayoran Lama lebih banyak dikunjungi pada hari Sabtu dan Minggu, hingga menutupi bagian trotoar dan jalan yang menjadi daya tarik Pasar Loak. Pasar Loak Kebayoran Lama tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, padahal pasar ini memiliki potensi sebagai ekonomi mikro masyarakat namun tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pasar ini menjadi kontras, dimana seharusnya sesuatu yang dapat menjadi identitas kawasan dan sesuatu yang tidak seharusnya berada dalam kawasan tersebut. Penataan ulang Pasar Loak Kebayoran Lama menjadi sebuah proyek yang diusulkan untuk menjadi wadah sekaligus ruang publik bagi para pedagang, komunitas dan masyarakat sekitar.

Potensi Kawasan

Lokasi perancangan berada di kawasan yang cukup padat dengan fungsi lahan komersial dan hunian. Pada sekitar kawasan terdapat beberapa bangunan yang dapat menjadi potensi bagi bangunan perancangan seperti pertokoan, kantor, pasar tradisional Kebayoran Lama, dan Stasiun Kebayoran. Keberadaan Stasiun Kebayoran dapat menjadi potensi kawasan dalam kemudahan akses transportasi publik bagi masyarakat yang berada jauh dari kawasan. Letak tapak perancangan berada di jalan kolektor yang memudahkan pengguna dalam mencapai tapak dengan transportasi publik ataupun kendaraan pribadi. Perancangan nantinya dapat merespon keberadaan bangunan sekitar sebagai program pendukung untuk saling melengkapi antar bangunan pada kawasan.



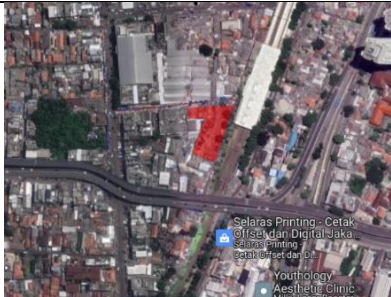
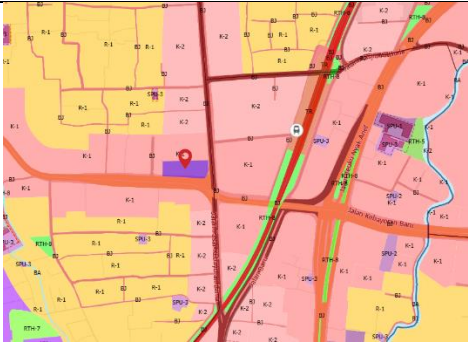
Gambar 10. Hubungan dengan bangunan sekitar
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Investigasi Tapak

Tapak yang dipilih merupakan lokasi yang berada disekitar Pasar Loak Kebayoran Lama. Berdasarkan observasi menggunakan data satelit dan zonasi Jakarta satu dapat dilihat bahwa kawasan didominasi oleh kawasan permukiman dan area komersil yang merupakan sarana pendukung. Pemilihan kawasan ini sebagai pendukung agar tingkat keberhasilan penataan ulang

pasar lebih baik, karena area yang dipilih tidak jauh dari lokasi lama dan tetap dapat mengembalikan suasana pasar lama di tempat yang baru.

Tabel 2. Pemilihan lokasi

	Jalan Kebayoran Lama No.1	Jalan Raya Kebayoran Lama
Jenis Gambar		
Peta Lokasi		
Peta TPZ		
Legalitas Tapak	Zona: K.1 KTB: 60% KDB: 55% KDH: 20% KLB: 6.26	Zona: K.1 KTB: 60% KDB: 55% KDH: 20% KLB: 6.26

Sumber: [Jakarta Satu](#) ,2024

Pemilihan tapak perancangan dengan bentuk proporsi lahan dan lokasi lahan yang berada di jalan sekunder menjadi point lebih pada tapak jalan raya Kebayoran Lama. Kemudahan akses pedestrian serta transportasi publik juga menjadi pertimbangan pemilihan tapak.



Gambar 11. Tapak terpilih
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Perancangan

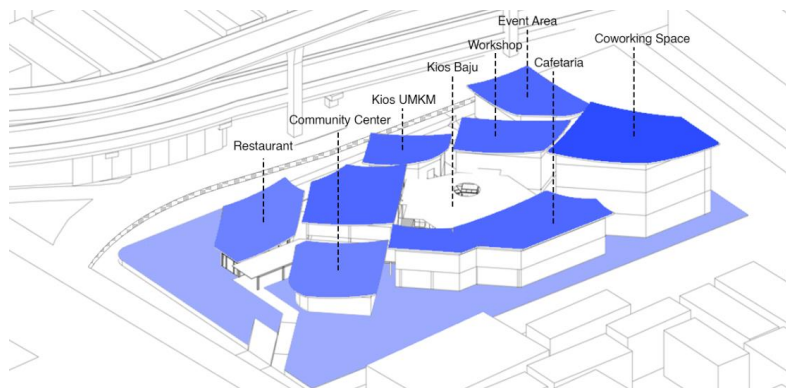
Pendekatan kontekstual nantinya gubahan akan terbentuk dari data analisis dan sintesis yang di dapat dari lingkungan sekitar tapak perancangan . Dari metode tersebut terdapat suatu teori berupa *Function follows form*. Menurut teori dari Louis Sullivan berarti dimana bentuk mengikuti fungsi, mementingkan fungsi yang ada di dalam bangunan tersebut dengan keindahan arsitektur yang akan mengikutinya namun estetika bangunan juga tetap dapat dihadirkan. Pada sekitaran perancangan berdekatan dengan stasiun kereta api yang mempengaruhi kebisingan pada kawasan perancangan. Pada lokasi asal pasar terlihat secara visual pasar ini berada di bawah *flyover* yang membuat pasar ini menjadi kurang mendapatkan sinar matahari yang mengakibatkan pasar di beberapa titik menjadi terlihat lebih kumuh dan tidak tertata, kemudian pada relokasi pasar yang baru dapat diperhatikan arah sinar matahari agar perancangan nantinya dapat dapat memaksimalkan pencahayaan alami.



Gambar 12. Penerapan Konsep *Datum*
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Usulan Program

Masalah utama di kawasan Pasar Loak Kebayoran Lama meliputi ketiadaan tempat khusus bagi para pedagang untuk berjualan, kurangnya fasilitas parkir, serta minimnya ruang terbuka. Program yang akan dihadirkan berupa kios, tempat parkir dan ruang bagi pengunjung, serta menambahkan program pendukung untuk menunjang aktivitas para pedagang di Pasar Loak Kebayoran Lama. Solusi utama untuk permasalahan di Pasar Loak Kebayoran Lama adalah dengan mengusulkan program berupa kios-kios, yang akan menjadi tempat berjualan bagi para pedagang. Solusi untuk permasalahan kedua berupa ruang publik yang dapat mendukung aktivitas para pedagang serta ruang bagi pengunjung untuk menikmati suasana sekitar pasar dan area outdoor event. Ruang publik yang dibuat berupa taman untuk duduk bagi para pengunjung dan menikmati suasana pasar, sedangkan untuk area event dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengadakan acara, menjual produk, ataupun pameran oleh pedagang pasar.



Gambar 13. Zoning Program
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasar Loak di Kebayoran Lama memiliki potensi sebagai identitas baru bagi Kebayoran Lama. Respon terhadap adanya permasalahan yang ada di Pasar Loak ini dengan memberikan suatu produk arsitektur sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Penggunaan metode arsitektur kontekstual sebagai respon dari permasalahan yang ada serta menjawab kebutuhan ruang di sekitar kawasan. Penataan ulang pasar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Loak yang merupakan salah satu pusat ekonomi di kawasan ini. Tujuan dari penataan ulang Pasar Loak ini adalah untuk mewadahi dan meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang Pasar Loak, serta membuat pasar ini menjadi identitas baru bagi Kebayoran Lama.

Saran

Penataan ulang dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang Pasar Loak Kebayoran Lama sebagai jawaban untuk permasalahan pasar yang kumuh dan penyalahgunaan fasilitas publik. Disarankan adanya Penulisan lanjutan tentang Pasar Loak Kebayoran Lama tentang dampak penyalahgunaan fasilitas publik seperti jalan dan trotoar pedestrian serta potensi Pasar Loak yang dapat menjadi identitas kawasan. Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan potensi Pasar Loak ini dengan mendengar kebutuhan para pedagang maupun pengunjung pasar ini. Penulis juga memberikan saran untuk mencari metode perancangan lain dalam upaya mengembangkan Pasar Loak di Kebayoran Lama dan hasil desain yang masih belum sempurna untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Brolin, B. C. (1980). Architecture in context. In *Fitting New Buildings with Old*. Melbourne: Van Nostrand Reinhold Company.
- Christoforus, Yovansia. (2022). Wadah Pedagang Kaki Lima Untuk Berjualan Berdasarkan Kondisi Setiap Tahunnya Pada Pasar Asemka. *Jurnal STUPA Vol.4 No.2*, 1065-1080.
- Hadi, H., Waluyo, W., & Hastuti, D. (2011). *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Iriawan, D. R. (2015). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHO*.
- Kusuma, A. I., Setyaningsih, W., & Iswati, T. Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Revitalisasi Stasiun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Senthong*, Vol.1, No.1.
- Mulyandari, H., & Febriyanti, W. A. (2023). KAJIAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL DALAM STUDIRANCANGRUSUNAWA PADA WILAYAH AGLOMERASI. *Sinetika Jurnal Arsitektur*, Vol.20 No.2, 160-170.
- Mustofa, Z. (2011). Evaluasi Pelaksanaan Program Relokasi Pemukiman Kumuh (Studi Kasus: Program Relokasi Pemukiman di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta) pasar merdeka kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Negara*.
- Novianti, N. (2020). MAKNA PENDAPATAN DALAM REBOAN MELALUI AKAD JUAL BELI PADA PEDAGANG PASAR LOAK BENJENG-GRESIK. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Pramudito, P., Analisa, F. K., Mahendarto, T., Atmadji, A., & Utaminingtyas, B. M. (2022). Perancangan Yang Kontekstual: Belajar dari Thomas Karsten. *National Academic Journal of Architecture*, Vol.9 No.2.